

# **SIMBOL SEKSUALITAS DALAM *MUSIC VIDEO BAE BAE* MILIK BOYBAND KOREA BIG BANG**

Oleh: Axellaudy Narulita Khairani (071311533044) – C

Email: [axellaudy@gmail.com](mailto:axellaudy@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul Simbol Seksualitas Dalam *Music Video “Bae Bae”* Milik *Boyband* Big Bang ini membahas mengenai simbol-simbol seksualitas yang ada di dalam *music video “bae bae”*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah simbol-simbol seksualitas tersebut merupakan representasi anak muda dan seks di Korea Selatan. Untuk memaknai dan menginterpretasi simbol-simbol yang ditampilkan secara visual mengenai seksualitas di dalam *music video* ini, peneliti menggunakan metode semiotika untuk menganalisis. Roland Barthes mengemukakan teori semiotika yang terkenal dengan *mythologies* atau mitos. Semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes ini memiliki dua aspek kajian yaitu konotasi dan denotasi. Dua aspek kajian utama tersebut merupakan kajian utama dalam penelitian mengenai semiotik. Barthes kemudian menambahkan aspek mitos di dalamnya. Ketika konotasi dari tanda atau simbol telah menjadi pemikiran yang melekat dipemikiran masyarakat, maka mitos telah terbentuk dari tanda atau simbol tersebut.

Simbol-simbol seksualitas yang ditampilkan dalam *music video Bae Bae* tersebut digambarkan oleh lima anggota Big Bang yaitu G-Dragon, Taeyang, Daesung, Seungri, dan T.O.P. Mereka mewakili lima karakter laki-laki yang sedang jatuh cinta. G-Dragon yang digambarkan sebagai anak muda yang sedang memiliki permasalahan dengan seksualitas spiritualnya, Taeyang yang digambarkan sebagai pria maskulin, Daesung yang digambarkan sebagai *goddess*, Seungri yang ditinggal oleh kekasihnya dan kemudian kembali menuju spiritualitasnya, serta T.O.P yang paling menyindir kehidupan seksualitas anak muda Korea Selatan.

**Kata Kunci** : Seksualitas, Representasi, *Music Video*, video klip

## PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna penggunaan simbol-simbol seksualitas di dalam *video clip* atau *music video* (MV) Bae Bae milik *boyband* Korea Big Bang. Simbol-simbol seksualitas tersebut terbentuk karena mitos yang dibentuk oleh masyarakat dan disetujui melalui kesepakatan bersama. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena seksualitas yang ditampilkan dalam *music video* ini berbeda dengan seksualitas yang ditampilkan dalam *music video* *boyband* Korea Selatan lainnya. *Music video* Bae Bae yang dibuat oleh Big Bang ini mulai bergaya seksual dengan memasukkan simbol-simbol seksualitas secara eksplisit ke dalamnya.

Seksualitas adalah ciri, sifat, atau peranan seks. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seks merupakan jenis kelamin. Seks mengacu pada bagian fisik atau biologis dan digunakan sebagai pembeda secara biologis antara pria dan wanita. Secara biologis, manusia dibedakan berdasarkan dua jenis kelamin yaitu pria dan wanita. “*Sex is defined as the biological differences between males and females and gender is the manner in which culture defines and constrains these differences* (Siann. 1994:3). Pembeda secara biologis ini kemudian membawa implikasi pada perbedaan gender. Jenis kelamin merupakan sesuatu yang diberikan secara natural sedangkan gender merupakan sifat dari jenis kelamin yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Mansour. 2006: 71). Konsekuensi dari adanya perbedaan jenis kelamin secara biologis, membuat adanya perbedaan peran gender yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Gender adalah cara dimana budaya mendefinisikan dan membatasi perbedaan antara pria dan wanita. Ketika individu lahir, masyarakat melekatkannya pada karakteristik dan ciri-ciri sesuai dengan jenis kelaminnya. Konstruksi masyarakat pada peran gender ini mengatur bagaimana laki-laki dan perempuan berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya dengan norma-norma yang berlaku. Jika tidak sesuai norma, maka individu tersebut akan mendapatkan diskriminasi dari lingkungan sosial mereka.

*Those who do not conform, for example non-macho men, single mothers, women who express their sexual desires openly or have sex outside of marriage, transgender people, and people with same-sex sexualities, may face violence and discrimination* (Ilkharacan and Jolly. 2007 : 4).

Mereka yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat seperti laki-laki yang tidak *macho*, *single mothers*, perempuan yang terbuka mengenai kehidupan seksualnya di luar nikah, *transgender*, dan orang yang menyukai sesama jenis, akan

mendapatkan tekanan dan diskriminasi dari lingkungan sosialnya. Sedangkan aturan mengenai sifat individu yang diterima atau tidak oleh masyarakat, berbeda-beda sesuai dengan konteksnya (Ilkharacan and Jolly. 2007 : 4).

*Sexuality is a central aspect of being human throughout life and encompasses sex, gender identities and roles, sexual orientation, eroticism, pleasure, intimacy and reproduction. Sexuality is experienced and expressed in thoughts, fantasies, desires, beliefs, attitudes, values, behaviours, practices, roles and relationships. While sexuality can include all of these dimensions, not all of them are always experienced or expressed. Sexuality is influenced by the interaction of biological, psychological, social, economic, political, cultural, ethical, legal, historical, religious and spiritual factors (WHO 2004).*

Definisi seksualitas menurut WHO diatas yaitu seksualitas merupakan aspek utama dari kehidupan manusia yang mencakup jenis kelamin, identitas dan peran gender, orientasi seksual, erotisme, kesenangan, keintiman dan reproduksi. Seksualitas dialami dan diungkapkan dalam pikiran, fantasi, keinginan, kepercayaan, sikap, nilai, perilaku, praktik dan hubungan. Sementara, seksualitas dapat mencakup semua dimensi ini, namun tidak semuanya selalu dialami dan diekspresikan. Seksualitas dipengaruhi oleh interaksi faktor biologis, psikologis, ekonomi, politik, budaya, etika, hukum, sejarah, agama dan spiritual.

Faktor-faktor yang memengaruhi seksualitas tersebut lah yang menjadikan seksualitas terlihat tabu di mata masyarakat Indonesia. Padahal, seksualitas adalah hal alamiah yang dilakukan oleh manusia. Faktor sosial, budaya, dan etika yang berpengaruh paling besar dalam pembentukan imej seksualitas di dalam masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa seksualitas tidak boleh dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Namun, seksualitas akan menjadi sakral apabila dilakukan setelah memiliki ikatan perkawinan. Inilah kemudian yang menjadikan seksualitas sebagai hal yang tabu di mata masyarakat Indonesia. Sama halnya dengan masyarakat Korea Selatan yang masih menganggap seksualitas merupakan hal yang tidak boleh dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang belum menikah.

Korea Selatan yang masih menjadi bagian dari benua Asia memiliki budaya yang hampir sama mengenai seksualitas yaitu menganggap seksualitas sebagai hal yang tabu. Namun, industri seni Korea Selatan yang berkiblat pada Amerika lah yang menjadikan seksualitas di mata masyarakat Korea berubah. Begitu pula ketika terdapat simbol-simbol seksual yang dapat terlihat oleh mata akan menjadi perbincangan hangat di masyarakat. Menurut Goldsmith (2015) agensi yang menaungi *idol* mengadopsi cara kerja yang menangani artis dengan cara *'in-house'* yang berarti perusahaan-perusahaan menjadi wadah

calon idola untuk mendapatkan aspek pendidikan, permainan musik, dan keterampilan lainnya seperti *dance*. Hal ini mengadopsi dari studio Hollywood Klasik yang sistem dan metode produksi yang dikembangkan oleh Motown Records di awal tahun 1960 yang merupakan jenis pengaturan kesepakatan 360 derajat *in-house* (kontrak hak ganda). Di mana perusahaan ikut terlibat dan mendapatkan keuntungan setiap arus pendapatan dalam karya seni yang dihasilkan oleh artis, serta pendapatan dari kegiatan lainnya dari artis dalam agensi tersebut. Keith Howard (2014) dalam Goldsmith (2015) mencatat hal-hal penting yang merupakan warisan organisasional dari saat industri musik berada di bawah dominasi Jepang dan berubah dipengaruhi oleh Amerika Serikat, dan diperkenalkan pada periode ‘post8 Liberation’ (1945-1992). George Ritzer dalam Goldsmith (2015) menyatakan bahwa ‘K-pop adalah McDonaldisasi bisnis musik’.

Produksi model hiburan Korea Selatan juga berkembang dalam keadaan historis dan geografis yang sangat spesifik. Sehingga, beberapa penulis seperti Shin (2009) menyarankan bahwa berkembangnya industri musik Korea Selatan memerlukan pendekatan kreativitas yang lebih kolektif dan sosial untuk penikmat musik kpop di tempat lain yang ada di dunia ini dengan peran staf yang berbeda-beda mulai dari ‘*songwriter-arranger, recording engineers, managers, design coordinators*’. Shin menyarankan untuk mengambil staf perusahaan yang berasal dari luar Korea Selatan. Bukan berarti warga Korea Selatan tidak diterima untuk menjadi staff dari perusahaan-perusahaan industri musik Korea Selatan, namun merekrut staff dari luar Korea Selatan ini untuk menggabungkan dan lebih banyak menerima ide-ide yang berasal dari luar negara Korea Selatan. Goldsmith (2015) menyebutkan bahwa semakin berkembangnya industri musik Korea Selatan, semakin banyak ide-ide dari budaya luar Korea Selatan yang diterapkan dalam industri musik Korea Selatan, semakin berubah pula budaya musik yang dikembangkan sesuai dengan sejarah dan rangkaian pengalaman politik, sosial dan budaya yang dipengaruhi dan didominasi oleh Jepang selama abad pertama ke-20. Kini juga diikuti dan dipengaruhi budaya populer dari Amerika Serikat pada paruh kedua abad ke-20. Terutama setelah Perang Korea.

Penelitian ini menggunakan metode semiotika untuk menganalisis tanda-tanda yang ada di dalam *music video* tersebut. Semiotika adalah metode yang digunakan untuk menganalisis tanda-tanda. Semiotik lahir dari bahasa Yunani yaitu “*semeion*” yang berarti tanda. Pertama kali metode semiotik diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure di Swiss dan Charles Peirce di Amerika. Mereka menyebutnya dengan “*semiology*” dan “*semiotics*”. Saussure menyatakan bahwa tanda adalah hasil dari gabungan antara *signifier*

(bagian pertama) dan *signified* (bagian kedua) (Lacey, dalam Rachma Ida 2014: 76). Penelitian ini lebih banyak membahas denotatif dan konotatif. Denotatif adalah makna sebenarnya dari objek tersebut. Sedangkan konotatif memiliki makna atau arti lain dari objek tersebut. Sehingga, penelitian ini akan banyak mengungkap makna lain dibalik sebuah objek tersebut. Barthes yang mengambil skema Saussure '*signifier/signified=sign*' dan menambahkan dalam tingkat signifikansi kedua (*second signification level*). Kemudian Roland Barthes membagi tingkatan signifikansi makna menjadi dua level yaitu *Primary signification* yang terdiri dari (*signifier, signified, dan sign*) yang menggambarkan tanda sebagai makna sesungguhnya (denotasi) dan *secondary signification* yang terdiri dari (*signifier, signified, dan sign*) yang menggambarkan makna lain di dalamnya (konotasi).

Level konotasi sendiri dapat dibedakan dengan dua bagian yang bisa dipakai untuk membaca tanda, yakni *metonymic* dan *synecdochal*. *Metonymic* adalah mengkomunikasikan dengan asosiasi, misalnya, Rolls Royce diasosiasikan dengan "kekayaan" atau "kemewahan." *Synecdochal* adalah subkategori *metonymic* yang memberikan makna "keseluruhan" atau "sebaliknya," misalnya *White House* identik dengan "kepresidenan Amerika", Pentagon identik dengan "kemiliteran Amerika." (Ida, 2014 : 79).

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode penelitian semiotik dengan menggunakan denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan makna sebenarnya dari sebuah objek. Denotasi merupakan makna kamus dari sebuah kata atau terminologi atau objek (Ida, 2014: 78). Jadi, objek tersebut dimaknai sesuai dengan yang ada di kamus seperti kucing. Di dalam kamus Bahasa Indonesia, kucing merupakan hewan berkaki empat. Sedangkan konotatif merupakan makna yang melekat di dalam objek tersebut. Konotasi beroperasi sebagai makna kultural yang melekat pada sebuah objek (Ida, 2014: 79).

## **PEMBAHASAN**

Peneliti membagi dua sub bab dalam penelitian ini. Pembagian sub bab pertama berdasarkan karakter yang diperankan oleh anggota *boyband* Big Bang. Setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda dan menggunakan simbol seksualitas yang berbeda pula. Pada sub bab kedua melihat simbol-simbol seksualitas yang berada di *final scene* ketika seluruh karakter berkumpul dan terdapat simbol seksualitas di dalamnya.

### **Persoalan dengan seksualitas spiritual**

Dalam *music video* ini permasalahan pertama yang ditampilkan adalah permasalahan mengenai seksualitas dan spiritualitas. Dimana terdapat seorang anak muda yang memiliki masalah internal seksualitas dan spiritualitasnya. Karakter anak muda yang ada dalam *music*

*video* ini disimbolkan dengan penggunaan tas ransel yang digunakan oleh tokoh G-Dragon. Di beberapa negara, tas ransel atau tas punggung ini identik dengan siswa dan merupakan sarana utama untuk membawa perlengkapan sekolah dari dan menuju sekolah (Bruce Horovitz : 2007). Penggambaran GD sebagai remaja tak hanya terlihat dari penggunaan tas punggung saja. Tetapi, dalam *music video* ini, GD juga digambarkan sebagai remaja laki-laki yang masih memiliki emosi tidak stabil. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, Elizabeth B. 1999 : 206).

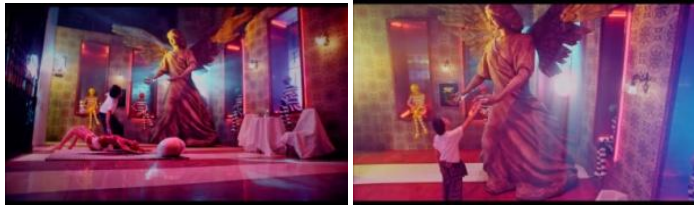
Dalam *music video* ini, GD berulang kali melampiaskan hasrat seksualnya kepada beberapa patung wanita dan bagian tubuh dari patung yang berada dalam ruangan tersebut. Terdapat gambar patung yang menyerupai bagian dada wanita. Sedangkan pada gambar selanjutnya, GD memegang bagian payudara dari manekin tersebut dan duduk diatas patung perempuan serta mengelus bagian pinggang dari patung wanita tersebut. Sedangkan pada detik ke-25 GD menepuk bagian pinggang dari patung wanita tersebut yang hanya menggunakan celana dalam.



**Gambar 3.3 Perilaku seksual dalam *music video* Big Bang Bae Bae**

<https://www.youtube.com/channel/UCzw-C7fNfs018R1FzIKnlaA>

Perilaku tokoh tersebut terhadap patung dari bentuk payudara wanita dan duduk diatas patung perempuan serta mengelus bagian pinggang dari patung wanita tersebut termasuk ke dalam perilaku seksual *Sexual behaviour is the manner in which humans experience and express their sexuality. It also means any activity between two persons (solitary) or in a group that induces sexual arousal* (Brian. 2016: 88). Perilaku seksual adalah cara manusia dalam mengekspresikan seksualitas mereka yang menyangkut aktivitas antara dua orang atau dalam kelompok yang menginduksi gairah seksual. Sarwono (2006: 142) menjelaskan bahwa perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan lawan jenis. Bentuk dari tingkah laku ini beragam yaitu perasaan tertarik hingga kencan, bercumbu, dan bersenggama. Sedangkan, objek seksualnya yaitu berupa orang lain seperti berpegangan tangan, berciuman, *petting*, dan senggama. Serta bisa juga dilakukan oleh diri sendiri seperti onani atau masturbasi.



**Gambar 3.7 memilih spiritual daripada hasrat seksual**  
<https://www.youtube.com/channel/UCzw-C7fNfs018R1FzIKnlaA>

Namun, saat tokoh GD melampirkan hasrat seksualnya pada patung perempuan tersebut, tiba-tiba pada patung menampilkan sosok malaikat yang terjat di dalam ruangan berpagar besi. Malaikat tersebut ditampilkan dalam bentuk patung berwarna putih yang disorot dengan lampu berwarna kuning. Patung tersebut kemudian datang menghampiri tokoh ini dan tokoh tersebut kemudian memilih spiritualitasnya daripada hasrat seksualnya. Perilaku tokoh GD saat memilih spiritualnya daripada hasrat seksualnya disimbolkan dengan tangan dari tokoh tersebut menyambut kedatangan patung malaikat tersebut.

Tokoh GD yang sedang memegang bagian perut dari patung perempuan tersebut menandakan bahwa dirinya sedang melakukan perilaku seksual dan melihat ke arah patung malaikat tersebut menandakan bahwa GD terkejut melihat patung malaikat keluar dari ruangan berpagar besi. Sedangkan saat GD memegang tangan dari patung malaikat tersebut, menandakan bahwa GD menerima kedatangan patung malaikat tersebut dan lebih memilih untuk mengikuti spiritualitasnya daripada hasrat seksualnya.

## **MASKULINITAS**

Tokoh selanjutnya dalam *music video* ini adalah Taeyang. Dalam *music video* ini Taeyang merepresentasikan karakter pria maskulin. Pria maskulini disini digambarkan sebagai pria yang memiliki *power*. Sedangkan pria yang memiliki *power* ditunjukkan dengan menampilkan hewan kuda. Dalam beberapa *scene* terlihat Taeyang selalu menunggang kuda namun dengan *background* yang berbeda.



**Gambar 3.10 Menunggang kuda sebagai simbol maskulinitas**  
<https://www.youtube.com/channel/UCzw-C7fNfs018R1FzIKnlaA>

Di Islandia pada abad pertengahan, kuda-kuda dari orang kaya dan berkuasa merupakan ekspresi dari kehormatan maskulinitas. Pada abad ini, orang yang memiliki kuda cenderung kaya, kuat, dan terkenal sehingga patut dihormati. Sedangkan saat menunggang kuda dianggap sebagai pria maskulin pada saat itu. Jadi, pria maskulin pada saat itu adalah pria yang memiliki kekuatan. Hal ini juga dibuktikan dalam *Hrafnkel's Saga and The Saga of Grettir the Strong* bahwa mereka yang memiliki kuda cenderung kaya, kuat dan terkenal. Saat kelas menengah ke bawah yang juga memiliki kuda meniru cara menunggang kuda dari kelas menengah ke atas yang telah diakui maskulinitasnya, sering kali kelas menengah kebawah tidak berhasil dalam meniru kelas menengah atas yang dipandang terhormat. Para anggota yang tidak berhasil meniru kelas menengah atas saat menunggang kuda sering dipandang sebagai binatang buas. Sedangkan, kuda yang mereka tunggangi hanya sebuah alat tanpa memiliki simbolisme terhormat seperti stereotip yang melekat pada pemilik kuda dan penunggang kuda kelas atas pada saat itu (Benjamin, 2008).

Adegan menunggang kuda oleh tokoh Taeyang ini terjadi beberapa kali di dalam *music video* ini namun dengan latar tempat yang berbeda. Bunga sakura juga menjadi latar tempat dari adegan menunggang kuda yang dilakukan oleh tokoh ini. Di negara asal Bunga Sakura yaitu China, Bunga Sakura memiliki arti kecantikan dan dominasi wanita serta seksualitas feminin dilansir (dalam hunker.com pada 22 November 2017). Dalam pengobatan herbal tradisional China, Bunga Sakura juga merupakan simbol dari cinta dan gairah dilansir dalam (dalam hunker.com pada 22 November 2017). Di China bunga sakura memiliki arti *feminine beauty and sexuality* dilansir (dalam nationsonline.org pada 22 November 2017).

### **SEXUAL INNUENDOS / SINDIRAN SEKSUAL**

Pada bagian ini, akan lebih banyak membahas simbol seksualitas secara biologis. Jika pada bagian sebelumnya simbol-simbol seksualitas berkaitan mengenai peran gender, maka pada bagian ini akan menampilkan lebih banyak simbol-simbol seksualitas dari sisi biologis. *Scene* pertama dari bagian T.O.P dalam *music video* ini dimulai pada detik ke-59 yang diawali dengan gambar bunga angrek besar yang hampir menutupi seluruh bagian gambar.





**Gambar 3.13 orchids as a testicle**

<https://www.youtube.com/channel/UCzw-C7fNfs018R1FzIKnlaA>

Orang-orang Yunani Kuno yang pertama kali memberi nama bunga ini. Dalam bahasa Yunani *Orchids* memiliki arti *testicles* atau biji kemaluan (Nair. 2002 :27). *Orchids* atau Bunga Anggrek ini merupakan memiliki sistem reproduksi yang menyerupai manusia, atau bintang, atau organ seks. Oleh karena itu, bunga Anggrek ini menjadi berkaitan dengan rangsangan dan hubungan intim. Orang-orang abad pertengahan percaya bahwa tanaman Anggrek ini muncul dari tetesan air mani yang jatuh di padang rumput tempat binatang berkumpul untuk berkembang biak (Schewinfurth, 1950 dalam Nein. 2002: 29). Sehingga dapat dikatakan bahwa Bunga Anggrek merupakan simbol dari organ seks.



**Gambar 3.18 representasi dari pembuahan manusia**

<https://www.youtube.com/channel/UCzw-C7fNfs018R1FzIKnlaA>

Selain bunga anggrek yang merupakan simbol seksualitas dalam bagian ini juga terdapat suntik yang memiliki cairan kental. Suntik tersebut merupakan simbol dari penis pria dan cairan kental yang berada di dalam suntik tersebut merupakan simbol dari sperma pria. Suntik yang berbentuk panjang dapat dikategorikan dalam *variation of basic male symbol* yang menyerupai gambar diatas. Sehingga, suntik merupakan simbol dari penis pria. Serta, cairan yang keluar dari dalam suntik tersebut menyimbolkan sperma. Dalam bagian ini juga terdapat *Scene* tokoh pria mengarahkan suntikan dan menginjeksikan kepada model wanita dan tokoh pria maupun wanita tersebut menunjukkan ekspresi atau mimik wajah sedang memejamkan mata dengan wajah sedikit mendongkakan sambil kedua tangan memegang leher. Ekspresi tersebut menunjukkan *Female-pre-orgasmic expressions*, yaitu dengan kelopak mata yang terlihat seolah menutup dan secara bersamaan mengangkat alis. Serta wajah yang

sedikit mendongkakan dan bibir yang sedikit terbuka, selama berabad-abad telah diindikasikan sebagai cara menunjukkan kepatuhan (*submissiveness*) seorang perempuan serta ekspresi wajah saat sedang mencapai klimaks dari hubungan seksual (Pease & Pease, 2004 : 174). Pada *scene* selanjutnya menunjukkan bayi yang hanya menggunakan popok dan sedang menangis. Dari rangkaian gambar tersebut menunjukkan bahwa terjadi proses reproduksi dan pembuahan pada manusia.

### **GODDESS**

Dalam *scene* ini, tokoh selanjutnya yang bernama Daesung digambarkan sebagai *goddess* melalui simbol air yang banyak digunakan di dalamnya. Berbeda dengan api yang memiliki arti kekuatan atau maskulin, air memiliki arti kemurnian atau feminim. Jika api diasosiasikan sebagai *God*, maka air diasosiasikan sebagai *Goddess* dilansir (dalam koreaboo.com pada 22 Januari 2017).



**Gambar 3.19** air diasosiasikan sebagai *Goddess*

<https://www.youtube.com/channel/UCzw-C7fNfs018R1FzIKnlaA>

Air merupakan salah satu dari empat elemen dasar yang ada di bumi. Empat elemen fisik tersebut yaitu air, api, udara, dan bumi. Jika *part* Taeyang menunjukkan sisi maskulin dengan memasukkan beberapa elemen api di dalamnya, pada *part* Daesung ini kebalikan dari *part* Taeyang yaitu menggambarkan feminim dengan menggunakan elemen air yang mendominasi seluruh bagian ini. Jika elemen api sering dikaitkan dengan maskulinitas (*active*), maka elemen air kebalikan dari maskulin yaitu feminin (*passive*) dilansir dalam *thoughtco.com* (pada 24 Desember 2017).

### **DYING LOVE**

Di bagian ini diceritakan bahwa kisah asmara Seungri sedang berada di ujung tanduk. Tidak dijelaskan secara detail alasan kisah asmara Seungri hingga akhirnya sampai pada titik tersebut. Namun, dalam *music video* ini hanya menunjukkan saat bagaimana awalnya Seungri sedang bermesraan dengan kekasihnya dan ternyata kekasihnya tersebut meninggalkannya.



**Gambar 3.23 berpelukan menandakan kepemilikan**

<https://www.youtube.com/channel/UCzw-C7fNfs018R1FzIKnlaA>

Menurut *Cambridge Dictionary* berpelukan merupakan kegiatan untuk menunjukkan rasa suka, cinta atau menghargai mereka. “*to hold someone close to your body with your arm, usually to show that you like, love, or value them*” dilansir (dalam [dictionary.cambridge.org](http://dictionary.cambridge.org) pada 27 November 2017). Memegang benda atau memegang seseorang juga merupakan tanda kepemilikan. Ketika bersandar pada orang lain atau suatu objek menunjukkan wilayah kepemilikan pada orang atau objek tersebut. Seperti yang dijelaskan pada buku *The Definitive of Body Language* yang menyatakan bahwa berpelukan mendakan dari kepemilikan. *Lovers hold hands or put their arms around each other in public to show competitors they have a claim over that person* (Pease & Pease, 2004 : 317). Namun lama kelamaan wanita yang ada dipelukkan tokoh pria tersebut makin lama makin memudar. Hal ini menandakan bahwa wnaita tersebut pergi meninggalkan tokoh pria ini. Hal ini juga diperkuat dengan adanya bunga mawar hitam yang menjadi simbol penolakan cinta.



**Gambar 3.24 Bunga mawar hitam sebagai simbol penolakan cinta**

<https://www.youtube.com/channel/UCzw-C7fNfs018R1FzIKnlaA>

Bunga Mawar hitam diyakini oleh masyarakat dunia sebagai simbol hubungan percintaan yang berjalan tidak baik atau dalam hal ini bunga mawar merupakan simbol dari cinta yang ditolak. Simbol bunga mawar hitam yang diyakini sebagai tanda menolak cinta seseorang.

## Simbol Seksualitas Keseluruhan di Dalam *Music Video*



**Gambar 3.28** bulan purnama simbol kekuatan feminitas  
<https://www.youtube.com/channel/UCzw-C7fNfs018R1FzIKnlaA>

Bulan purnama yang terdapat pada *scene* tersebut menunjukkan pemenuhan dan perolehan hasrat. Bulan purnama juga sebagai simbol kekuatan feminin dan kesuburan dengan bulan yang berubah secara konsisten yang mewakili inkonsistensi kehidupan dilansir (dalam koreaboo.com pada 11 Januari 2017). Selain itu juga terdapat potongan gambar yang menunjukkan dua kue beras yang bertabrakan di bulan.



**Gambar 3.29** cerita rakyat Korea Selatan mengenai kue beras  
<https://www.youtube.com/channel/UCzw-C7fNfs018R1FzIKnlaA>

*“There is a Korean folk tale that talks about an immortal rabbit on the moon who pounds rice in order to make rice cake. When you pound the rice cake a certain sound is made which denotes two people having sex”* dilansir (dalam koreaboo.com pada 11 Januari 2017). Terdapat cerita rakyat di Korea Selatan tentang dua kelinci yang berada di bulan. Dua kelinci tersebut sedang membuat kue beras dengan cara menumbuk. Suara tumbukan dari pembuatan kue beras tersebut terdengar menyerupai suara saat dua orang berhubungan seks. Sehingga, pada gambar diatas yang menunjukkan dua kue beras yang sedang bertabrakan di bulan merupakan simbol seksualitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh beberapa temuan simbol seksualitas yang terdapat dalam *music video* yang berjudul Bae Bae ini. Temuan data ini di dapat dari potongan gambar dari *music video* yang pada setiap *part* dari anggota Big Bang di *music video* ini merepresentasikan beberapa karakter laki-laki saat sedang jatuh cinta. terdapat lima karakter yang menjadi simbol seksualitas dalam *music video* ini. karakter pertama yaitu G-Dragon menyimbolkan remaja laki-laki yang sedang memiliki masalah dengan seksualitas spritualnya. Masalah dengan seksualitasnya ini disimbolkan dengan perilaku G-Dragon yang memegang payudara dari patung manekin wanita serta perilaku G-Dragon yang menaiki manekin wanita yang sedang berbaring di lantai. Sedangkan spiritualitas G-Dragon disimbolkan melalui adanya patung malaikat di dalam *music video* ini. Pada akhirnya, ia memilih untuk mengikuti spiritualnya daripada hasrat seksual yang ia miliki. Karakter ini lebih memilih spiritualitasnya daripada seksualitasnya disimbolkan dengan tangan dari karakter tersebut menerima kedatangan malaikat tersebut.

Pada sub bab kedua telah berganti dengan karakter pria maskulin. Penggambaran pria maskulin pada sub bab ini disimbolkan dengan hewan kuda. Hewan kuda merupakan simbol dari maskulinitas pria karena kuda memiliki kekuatan. Tak hanya hewan kuda yang menjadi simbol seksualitas yang terdapat dalam *music video* ini. Penggunaan latar belakang bunga sakura saat karakter dalam *music video* ini menunggang kuda juga merupakan simbol dari seksualitas. Bunga sakura merupakan simbol dari *feminine beauty and sexuality*. Bunga sakura juga merupakan simbol dari cinta dan gairah. Hal itu merupakan simbol dari seksualitas.

Sub bab selanjutnya yaitu digambarkan oleh karakter yang bernama T.O.P. Pada bagian ini merupakan sindiran untuk kehidupan seksualitas masyarakat Korea Selatan saat ini. Simbol seksualitas yang digunakan dalam bagian ini yaitu bunga angrek besar yang menjadi pembuka dari bagian ini. Bunga Anggrek yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Orchids*, memiliki arti *testicle*. *Testicle* merupakan alat kelamin wanita. Selain bunga anggrek yang menjadi simbol seksualitas dalam bagian ini, terdapat suntikan yang dipegang oleh karakter pria dalam *music video* ini. Suntikan merupakan simbol dari alat kelamin pria. Di dalam suntik tersebut juga terdapat cairan kental yang menyerupai sperma pria. Suntikan tersebut juga diinjeksikan kearah model wanita yang ada dalam bagian ini dan beberapa detik

kemudian muncul gambar bayi yang sedang menangis dan hanya menggunakan popok. Bayi tersebut merupakan simbol dari hasil pembuahan manusia.

Sub bab ketiga menggambarkan seorang pria yang feminim. Penggunaan elemen air yang melambangkan feminim menjadi latar tempat dari adegan-adegan dari bagian ini. Air merupakan lambang dari kemurnian atau feminitas. Dalam sub bab ini, feminitas dari karakter yang diperankan oleh Daesung ini ditunjukkan dengan adegan Daesung (pria) yang didominasi oleh wanita. Pada bagian ini, karakter pria berada di bawah dari karakter wanita saat melakukan hubungan percintaan. Hal ini menandakan bahwa karakter pria dalam *music video* ini pasif dan karakter wanita aktif. Karakter pria yang pasif merupakan simbol dari feminitas. Pada sub bab selanjutnya yaitu karakter bernama Seungri menggambarkan seseorang pria yang ditolak cintanya. Penolakan cinta yang didapatkan oleh Seungri dalam *music video* ini disimbolkan dengan munculnya bunga mawar hitam yang makin lama makin memudar yang muncul dalam bagian ini. Bunga mawar hitam dipercayai di seluruh dunia merupakan simbol dari penolakan cinta. Selain itu, penolakan cinta oleh wanita yang terdapat dalam bagian ini juga disimbolkan dengan menghilangnya wanita tersebut dari pelukan karakter pria.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin, Megan. 2008. *Horses as Status Symbols: Medieval Icelandic horses as symbols of masculine honor in a one-sexed world.*
- Darity Jr, William A. (ed). *International Encyclopedia of the Social Sciences, 2nd edition. Course Technology.*
- Goldsmiths, Keith Negus. 2015. *The South Korean Music Industry: A Literature Review.* London: University of London
- Hurlock, Elizabeth B. Alih bahasa Isti Widayanti dan Sudjarwo. 1999. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga.
- Ida, R. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi Remaja.* Jakarta: Rajawali.
- Siann, Gerda. 1994. *Gender, Sex and Sexuality: Contemporary Psychological Perspectives.* London: Taylor & Francis e-Library.
- Pease, Alan & Barbara. 2004. *The Definitive Book of Body Language.* Australia: McPherson's Printing Group.